

IMPLEMENTASI ETIKA BERMEDIA SOSIAL (WHATSAPP) MENURUT PRESEPEKTIF AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19

Sugiannoor^{1*}
Mitra^{2*}

¹Pasca Prodi MHK IAIN Palangka Raya.
²SMA Muhammadiyah Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya.

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, penggunaan media sosial (medsos) semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, khususnya di Indonesia. Bahkan, media sosial saat ini dapat dikatakan menjadi suatu kebutuhan wajib bagi setiap masyarakat karena dengan tanpa adanya media sosial, mereka tidak bisa mengetahui berita-berita atau perkembangan terbaru. Telah banyak sekali manfaat Medsos bagi kemudahan komunikasi manusia modern. Dari mulai ngobrol, kirim info, hingga berbagi ilmu pengetahuan dan sarana dakwah.

Tetapi tidak sedikit juga keburukan dan kejahatan yang meningkat pesat melalui medsos. Dari mulai menggunjing orang, membully, hingga penipuan dan bisnis pelacuran. Jadi Medsos ini adalah media yang bermata dua: mata kebaikan dan mata kejahatan.

Bagaimana media sosial ini mempengaruhi kehidupan masyarakat terkhusus lagi di kalangan pelajar dimana media sosial digunakan sebagai sarana pembelajaran di masa Covid-19? Jika Indonesia sendiri memiliki pengguna media sosial, akan mencapai sekitar 202,6 juta pada tahun 2021. Apa pengaruh yang kuat!

Jumlah pengguna media sosial di dunia mencapai 4,22 miliar pada tahun 2021. Ada lebih dari 1,3 juta pengguna baru di seluruh dunia setiap hari. Ini berarti bahwa orang-orang di seluruh dunia akan segera terhubung ke jaringan Internet, mengurangi jarak dan batas waktu antara negara dan benua hanya dalam beberapa detik. Suatu keadaan yang belum pernah dialami manusia di muka bumi dalam sejarah masa lalu.

Sebagai pengikut media sosial, yang mempengaruhi kita adalah bagaimana kita melihat dan menanggapi interaksi media sosial. Apakah Anda memiliki panduan dalam agama kita yang mulia yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, untuk itu perlu mempertimbangkan manfaat dan bahaya besar dari media sosial ini.

Kata kunci: etika, media sosial, perspektif al-quran, pembelajaran

Abstract

Along with the times, the use of social media (medsos) is growing rapidly from year to year, especially in Indonesia. In fact, today's social media can be said to be a mandatory requirement for every community because without social media, they cannot know the latest news or developments. There have been many benefits of social media for the convenience of modern human communication. Starting from chatting, sending information, to sharing knowledge and means of da'wah.

But there is also a lot of ugliness and crime that is increasing rapidly through social media. Starting from gossiping about people, bullying, to fraud and the prostitution business. So this social media is a double-edged media: the eye of good and the eye of evil.

How does social media affect people's lives, especially among students where social media is used as a learning tool during the Covid-19 era? If Indonesia itself had social media users, it would reach around 202.6 million by 2021. What a powerful influence!

The number of social media users in the world will reach 4.22 billion in 2021. There are more than 1.3 million new users worldwide every day. This means that people all over the world will soon be connected to the Internet, reducing distances and time limits between countries and continents to just a few seconds. A situation that has never been experienced by humans on earth in past history.

As social media followers, what influences us is how we view and respond to social media interactions. Do you have any guidance in our noble religion i.e. the Qur'an and Sunnah, for that it is necessary to consider the great benefits and harms of this social media.

Keywords: ethics, social media, al-quran perspective, learning

A. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi saat ini menjadi bagian penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Pesatnya pemanfaatan teknologi berbasis internet membuat setiap individu dapat saling terhubung dan tetap menjalin komunikasi. Pemanfaatan internet pun kini tidak hanya sebatas mengirim pesan melalui email dan browsing, namun telah mampu menghadirkan beragam inovasi melalui peran media sosial. Wibawa Satrio Haiqo menyatakan, "media sosial adalah media online yang diakses melalui aplikasi internet yang memungkinkan para penggunanya untuk berbagi dan berpartisipasi dalam menciptakan konten berupa blog, forum dan sebagainya." Bahkan menurut Mufazal B, "media sosial merupakan salah satu diantara sekian banyak teknologi yang telah menjadi bagian terpenting dalam masyarakat modern."

Adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi internet di masa pandemi *Covid-19* menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran diharuskan bertransformasi dengan memanfaatkan beragam media daring (*online*). Beragam aplikasi media pembelajaran pun diharapkan mampu mendukung PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 tahun 2018, pemerintah berfokus untuk mendukung pemanfaatan rumah belajar. Pihak swasta pun juga turut serta menyuguhkan platform belajar online seperti Ruang Guru, Zenius, Kelasku dan Kahoot. Akan tetapi, aplikasi tersebut jarang dimanfaatkan oleh pelajar karena tingkat kesulitan dalam penggunaannya, sehingga proses pembelajaran beralih pada media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video dan dokumen yang memungkinkan guru untuk membagikan topik pembelajaran dan pelajar dapat merespon tugas tersebut sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan.

Mesipun media sosial *WhatsApp* berperan sebagai salah satu solusi pembelajaran di masapandemi *Covid-19*, namun penggunaannya harus tetap menjunjung norma dan

etika. Sayangnya, media sosial ini sering kali disalahgunakan, terutama oleh kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti menyebarkan berita bohong (*hoax*) serta chatting dengan sesama pelajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu tidak sangat merugikan pelajar karena melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 11 berikut:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ أَمْرِ مِنَّهُم مَّا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar."

Dan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."

Ayat di atas menjelaskan larangan menyebarkan berita bohong (*hoax*) serta anjuran untuk beretika yang baik dan selalu bersama dengan orang-orang yang benar. Berdasarkan hal tersebut penulis mengajukan rumusan masalah; Bagaimana etika bermedia sosial di masa pandemi *Covid-19*, Bagaimana penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan memahami etika bermedia sosial di masa pandemi *Covid-19* dan Untuk memahami penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

B. KAJIAN TEORI

Prespektif Al-Qur'an Tentang Etika Bermedia Sosial

1. Pengertian Etika

Etika dalam bahasa Yunani adalah ethos, berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa etika adalah ilmu yang baik dan yang buruk mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika adalah cabang filsafat terkait aturan perilaku, dan adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang dianggap baik dan buruk. Sementara itu, Sidi Gazalba mengemukakan bahwa etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, yang ditentukan oleh akal. Etika berfokus pada tingkah laku, tindakan dan kewajiban-kewajiban manusia. Etika mengkaji bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak, sehingga manusia mampu bersikap terhadap semua norma dari luar dan dalam, agar mencapai kesadaran moral.

Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Etika yang baik dapat dilihat dari cara berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan dan santun. Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ ضَيْفَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Dalam berkomunikasi, setiap individu dianjurkan untuk bertutur kata kepada siapa saja dengan kalimat-kalimat yang baik untuk didengar, lembut dan menarik hati, serta tidak

diperkenankan untuk melukai hati atau menyinggung perasaan orang lain. Oleh sebab itu, etika sangat sangat mengedepankan ilmu moral aturan tingkah laku yang harus dilakukan saat berkomunikasi dengan manusia.

2. Cara Bijak Menggunakan Media Sosial

a. Menjaga Etika

Media sosial memang memberikan kebebasan bagi penggunanya, namun bukan berarti bebas dalam beretika. Setiap pelajar dianjurkan untuk menjaga etika, sopan santun dan selalu bersikap respect (menghargai) kepada guru, teman atau orang-orang yang terkoneksi di akun media sosial. Selain itu, pelajar juga dianjurkan untuk menghindari penggunaan kata-kata kasar atau yang mengandung unsur SARA. Oleh sebab itu, etika harus ditanamkan di dalam diri pelajar karena perilaku atau perkataan baik bersumber dari etika yang baik pula. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 263 sebagai berikut:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَعْفُورَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى
وَأَلَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Menurut Prof Dr. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, Perkataan yang baik dan sesuai dengan budaya terpuji dalam suatu masyarakat adalah ucapan yang tidak menyakitkan hati peminta, baik yang berkaitan dengan keadaan penerimanya, seperti berkata "dasar peminta-minta", maupun yang berkaitan dengan pemberi, misalnya dengan berkata "saya sedang sibuk". Perkataan yang lebih baik bernilai lebih baik walau tanpa memberi sesuatu, daripada memberi dengan menyakitkan hati yang diberi. Hal ini dikarenakan memberi dan menyakitkan

hati adalah aktivitas yang menggabungkan kebaikan dan keburukan atau plus dan minus. Keburukan atau minus yang dilakukan lebih banyak daripada plus yang diraih sehingga hasil akhirnya adalah minus. Oleh karena itu, “ucapan yang baik jauh lebih terpuji daripada memberi dengan menyakitkan hati.” Sebab konteks kalimat tersebut menempatkan plus terlebih dahulu lalu kemudian disusul minus. Allah Maha Kaya, yang berarti tidak membutuhkan apapun dari siapapun. Dia juga tidak menerima yang disertai dengan *mann* dan *adza* karena Dia Maha Kaya pada saat yang sama. Dia Maha Penyantun sehingga tidak segera menjatuhkan sanksi dan murka-Nya kepada siapa yang durhaka kepada-Nya

b. Waspada Terhadap Setiap Informasi

Banyaknya informasi yang beredar di media sosial kerap disebarluaskan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan alasan itulah, pelajar sebagai pengguna media sosial harus cermat dalam menyaring informasi dengan cara mencari asal usul dari informasi yang didapatkan, dan tidak mudah percaya sebelum memperoleh kebenaran dari informasi tersebut. Pelajar juga harus waspada terhadap pemilik akun yang tidak dikenal yang kerap mengirimkan pesan tanpa maksud dan tujuan yang jelas, serta mencegah terjadinya penipuan sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدُبِينَ
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka

periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Kementerian agama RI dalam tafsirnya menerangkan bahwa, “dalam ayat ini, Allah memberikan peringatan kepada kaum mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seseorang yang tidak memperdulikan kedustaan berita yang disampaikan. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindari penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersifat hati-hati.

Ayat ini juga memberikan pedoman untuk berhati-hati dalam menerima berita, terutama berita yang bersumber dari orang fasik. Kandungan ayat ini menyiratkan agar diadakan analisa terlebih dahulu mengenai kebenaran berita tersebut. Hal ini karena mempercayai suatu berita tanpa menyelidiki kebenarannya, dapat menyebabkan korban jiwa dan harta yang sia-sia, yang hanya menimbulkan penyesalan belaka.

C. Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Belajar didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan

atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau disebut juga perancangan sebagai upaya dalam melaksanakan tindakan pembelajaran dan memperoleh tujuan yang diinginkan. Hal ini menyiratkan bahwa setiap pelajar harus berinteraksi dengan semua sumber belajar, baik itu guru, teman maupun lingkungan sekitar. Gagne mengatakan bahwa belajar adalah proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Perintah untuk belajar dan menuntut ilmu juga dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid yang bertujuan untuk menimba ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran bukan hanya dilakukan tatap muka atau berada dalam satu ruangan saja, namun juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Seperti pembelajaran daring (*online*) yang menjadi solusi atas penyebaran wabah *Covid-19* yang melanda dunia, khususnya Indonesia. Pembelajaran daring juga banyak memberikan manfaat terhadap pelajar karena dapat meningkatkan literasi teknologi dan terampil menggunakan media sosial.

Media sosial berbasis internet semakin berkembang dan memperbaharui berita dengan cepat, hingga nyaris menggantikan media massa konvensional dalam hampir segala hal. Media sosial sangat berperan penting dalam pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya dengan memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *online* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi dan akuntabilitas pembelajaran. Pembelajaran *online* merupakan suatu model yang bersifat *student centered* yang menuntun pelajar untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya.

Penerapan pembelajaran *online* melalui beragam media umumnya bertujuan untuk membuat proses belajar dan kegiatan komunikasi selama proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Logman Dictionary of Contemporary English memberikan definisi kata *communicate* sebagai upaya membuat pendapat, menyatakan perasaan dan menyampaikan informasi agar diketahui dan dipahami oleh orang lain. Salah satu media sosial yang paling sering digunakan dalam kondisi pandemi *Covid-19* adalah media *WhatsApp*.

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui instalasi terlebih dahulu pada *smartphone*. Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing. Aplikasi *WhatsApp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk Microsoft Word, PDF, Excel, ataupun Power Point. Kegiatan berbagai dokumen menggunakan *WhatsApp* juga lebih mudah. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan pelajar ingin berbagi pesan dengan pelajar lainnya. Media sosial *WhatsApp* juga digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan pelajar maupun antar sesama pelajar. Pembelajaran *online* menggunakan *WhatsApp* dilakukan dengan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada pelajar di *room chat*, disertai arahan pada pelajar untuk mengerjakan soal tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga mengharuskan

guru untuk membuat inovasi baru dalam menyusun materi yang menarik untuk kemudian dikirim sebagai sumber belajar. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa, maka pelajar akan merasa bosan dan bingung untuk memahami materi tersebut.

Upaya Meningkatkan Kesadaran Beretika Dalam Proses Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran, akan tetapi aplikasi tersebut juga tidak lepas dari dampak buruk, terutama yang berkaitan dengan etika pelajar. Saat proses pembelajaran berlangsung, pelajar seringkali tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena pembelajaran berlangsung lewat chatting tanpa adanya interaksi tatap muka atau video call. Selain itu bahan ajar atau materi yang dikirim oleh guru juga seringkali diabaikan, sehingga materi pembelajaran tidak dapat dipahami dengan baik. Saat guru mengadakan ulangan atau ujian, pelajar bisa melakukan kecurangan dengan cara mencontek teman, browsing di internet atau membuka buku karena ulangan diberikan secara online tanpa adanya pengawasan dari guru.

Pembelajaran online, terutama melalui media *WhatsApp* juga dapat mempengaruhi kedisiplinan pelajar. Meskipun jadwal pembelajaran telah ditentukan, namun masih ada beberapa pelajar yang menganggap enteng dengan memilih bersantai-santai dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pelajar sering terlambat memasuki grup belajar tanpa ada alasan yang jelas dan akhirnya kehilangan kesempatan untuk memperoleh materi pembelajaran secara utuh.

Etika bermedia sosial di masa pandemi *Covid-19* perlu ditekankan, apalagi pembelajaran di

masa pandemi juga harus dilakukan secara daring (*online*). Dengan demikian, etika bermedia sosial harus dijaga untuk keberlangsungan pembelajaran yang baik, aktif dan efektif. Media sosial dapat memberikan pengaruh positif apabila penggunaannya mempunyai etika yang baik, begitu pula sebaliknya. Apabila pengguna media sosial tidak mempunyai etika yang baik, maka hal tersebut tidak mendatangkan manfaat bagi pelajar.

Etika pelajar dalam menggunakan media sosial terhadap guru juga harus dijaga. Tata cara berkomunikasi di dalam grup pembelajaran harus disampaikan dengan jelas dan tepat, karena berkomunikasi secara langsung dengan berkomunikasi menggunakan perantara media sosial jauh berbeda. Oleh sebab itu, pelajar harus menjaga etika, perilaku dan sopan santun terkait komunikasi terhadap guru.

Guru harus menanamkan etika yang baik kepada setiap pelajar dengan cara membuat peraturan khusus guna menunjang proses pembelajaran yang aktif dan efektif serta menanamkan kedisiplinan pelajar. Mengingat bahwa pembelajaran online dilakukan di rumah, maka orangtua juga berperan penting terhadap peningkatan kesadaran etika pelajar, dengan melakukan bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggung jawaban kepada setiap orang atas perkara yang dikerjakannya, di antara perkara yang diminta pertanggung jawaban adalah anak keturunan, karena anak adalah sebagian dari perkara yang menjadi tanggung jawab orangtua untuk mengawasi dan memeliharanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجْرَارُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api

neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Oleh sebab itu, peran media sosial *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran *online* di masa *Covid-19* harus dimanfaatkan secara bijak. Kerjasama yang kolaboratif dengan mengikutsertakan peran dan kesadaran pelajar, guru dan tenaga pendidik, serta orangtua untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tetap efektif dan efisien. Pelajar harus senantiasa menjaga etika dalam bermedia sosial, khususnya dalam kegiatan belajar serta menjunjung tinggi sopan santun dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun sesama pelajar lainnya.

D. KESIMPULAN

Etika merupakan norma atau aturan tingkah laku yang dilakukan saat berkomunikasi dengan orang lain. Etika dalam menggunakan media sosial di masa pandemi *Covid-19* perlu diutamakan karena pembelajaran di masa pandemi harus dilakukan secara daring (*online*) menggunakan beragam media. Maka dari itu, etika bermedia sosial harus dijaga untuk keberlangsungan pembelajaran yang baik, aktif dan efektif.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan pelajar dalam menambah ilmu pengetahuan. Media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran di masa *Covid-19* menjadi solusi terhadap wabah yang melanda dunia, khususnya Indonesia. Pembelajaran daring banyak memberikan manfaat karena mampu meningkatkan literasi teknologi pelajar dan membuat pelajar terampil dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan guru dan pelajar senantiasa menjaga etika dalam bermedia sosial serta terampil dalam menggunakan media sosial karena media sosial merupakan solusi untuk pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ensiklopedia Etika Islam Begini Semestinya Muslim Berperilaku*, Jakarta: Dar Thayyibah li an_Nasyr wa at-Tawzi, 2008.
- Arma Daily Palogan, *Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial*, Lampung: Universitas Islam Negeri, 2020.
- Ariyadi, Ade Dufadhol, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8.3 (2020): 138.
- Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kecana 2017.
- Mufazal B, Skripsi: *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Meyda Setyana Hutami, *Metode Pembelajaran Melalui WhatsApp Grup Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD dan TK ABA Kleco Kota Gede Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Juminem, *Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam Bengkuli*: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Mieke dan Nyoman, *Model dan Rencana Pembelajaran*, Malang: CV Seribu Bintang, 2019.
- Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capai Hasil Belajar*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2005.
- Joy Roesma dan Nadia Mulya, *Media Sosial Eksis Narsis jadi Daring Darling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Kadar Nurjannah dan Umam, *Komunikasi dan Public Relation*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Wibawa Satrio Haiqo, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2014.